ANALISIS METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJARKAN IBADAH MAHDHAH PADA SISWA TUNANETRA DI SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ACHMAD ZAKKY MUBAROK

NIM. 15410016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Achmad Zakky Mubarok
NIM	: 15410016
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Mei 2022
Yang Menyatakan

Achmad Zakky Mubarok
NIM. 15410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Zakky Mubarok
NIM : 15410016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Analisis Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Ibadah Mahdah Pada Siswa Tunanetra Di SIb/A Yaketunis Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2022
Pembimbing

Drs. H. Radino., M.Ag
NIP:19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1877/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJARKAN IBADAH MAHDHAH PADA SISWA TUNANETRA DI SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ZAKKY MUBAROK
Nomor Induk Mahasiswa : 15410016
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a48066c940d

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62e75914f340d

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f06a337de03

Yogyakarta, 30 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f06ebc5ec93

1/1 08/08/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَوْلاَ امُرَبِّى مَا عَرَفْتُ رَبِّي

“Andai bukan karena pendidik, niscaya aku tidak mengenal Tuhanku”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahhirrahmanirrahim

Saya persembahkan karya yang penuh perjuangan dan pengalaman ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Achmad Zakky Mubarok**,** *Analisis Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Ibadah Mahdah Pada Siswa Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta*.. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Setiap orang tua mengharapkan anak yang dilahirkan tumbuh menjadi anak yang menyenangkan, terampil, dan pintar yang nantinya akan menjadi penerus keluarga dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun terbatasnya kemampuan penglihatan membuat orang yang mengalami gangguan panca indera menggunakan indera yang lain dalam menerima dan memproses informasi yang diperoleh. Dalam kacamata pendidikan, siswa yang tunanetra adalah mereka yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan, tetapi guru juga berperan dalam mendidik psikologi siswa agar percaya diri, bersemangat, dan produktif termasuk dalam pendidikan agama khususnya ibadah mahdah.Ibadah mahdah merupakan aktivitas atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya.SLB/A Yaketunis Yogyakarta merupakan sekolah yang fokus terhadap siswa yang berkebutuhan khusus, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode guru Pendidikan Agama Islam tunanetra dalam mengajarkan ibadah mahdhah bagi siswa tunanetra.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif.Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawanacara dan dokumentasi yang dilakukan di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ibadah mahdhah ada dua macam yaitu metode ceramah dan metode direct Instruction.Pada setiap metode tentunya memiliki manfaat dan hambatan dalam penerapanya. Metode ceramah, seorang guru tidak memerlukan banyak alat bantu dalam pelaksanaannya, namun hambatannya guru harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa. Sedangkan metode *Direct Instruction* lebih efektif dan hambatannya pengetahuan siswa tergantung dari pemahaman guru.

Kata Kunci: Metode Guru, Ibadah Mahdah, dan Siswa Tunanetra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسماللهالرحمنالرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين و علي أمور الدّنيا و الدّين و الصّلاة و السّلام على أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى أله و أصحابه الكرام ومن تبعه إلي يوم الدين أما بعد.

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Ibadah Mahdah Pada Siswa Tunanetra Di Slb/A Yaketunis Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Berhasilnya penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam prosesnya baik moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung.Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan selain ucapan doa *jazakumullah ahsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal kebaikan di akhirat kelak.Amin. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Skretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Radino., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing, membantu kelancaran skripsi dengan penuh kesabaran, serta memberikan waktu dan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Dr. Usman., SS.,M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, bimbingan dan do'a, serta membimbing dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan serta StafFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua tercinta ayahanda M. Chabieb dan ibunda Asna Sa'adah yang selalu memberikan dukungan baik moral, material maupun do'a yang tidak pernah putus,

semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada ayah dan ibu tercinta.

8. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Semoga seluruh kebaikan di balas dengan pahala yang berlipat ganda.

Demikian ucapan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2022
Penyusun

Achmad Zakky Mubarok
NIM: 15410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṡā’	Ṡ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā’	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā’	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُتَعَقِدَيْن ditulis muta’aqqidain

عِدَّة ditulis ‘iddah

3. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk Ta’ marbutah ada dua macam yaitu

a. Bila dimatikan, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Contoh: نعمةالله ditulis ni’matullah

زكاةالفطر ditulis zakatul-fitri

4. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ـِ (kasroh) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

5. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

يسعي ditulis yas’ā

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

d. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

6. Vokal rangkap

a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis qaul

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اانتم ditulis a’antum

اعدت ditulis u’iddat

لئنشكرتم ditulis la’in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis al-Qurān

القياس ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-sama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN ..... **i**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
SURAT PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
1. Pengertian Analisis 9
2. Pengertian Metode 10
3. Pendidikan Agama Islam 11
4. Ibadah Mahdhah 13
5. Shalat 15
6. Berwudhu 15
7. Tunanetra 16
F. Metode Penelitian 20
1. Jenis Penelitian 20
2. Pendekatan Penelitian 20
3. Subyek Penelitian 20
4. Metode Pengumpulan Data 21
5. Metode Analisis 22
6. Keabsahan Data 23
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM
A. Letak dan Keadaan Geografis SLB/A Yaketunis 26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembang SLB/A Yaketunis 28
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan SLB/A Yaketunis 29
D. Dasar Organisasi 32
E. Keadaan Guru dan Siswa 33
F. Sarana dan Prasarana 42

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS
A. Penerapan Metode Pembelajaran Agama Islam dalam Mengajarkan Ibadah Mahdah pada Siswa Tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta 57
B. Manfaat dan Hambatan Metode Pembelajaran Agama Islam dalam Mengajarkan Ibadah Mahdah pada Siswa Tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran-Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1Daftar Guru SLB/A Yaketunis Yogyakarta 34
Tabel 2.2 Daftar Peserta Didik SLB/A Yaketunis Yogyakarta 36
Tabel 2.3 Daftar Barang Inventaris SLB/A Yaketunis 43
Tabel 3.1 Struktur Kurikulum SLB/A Yaketunis Tahun 2020-2021..... 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Struktur Organisasi..... 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Instrumen Wawancara
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat Lectora
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIV	: Sertifikat Magang III
Lampiran XV	: Sertifikat KKN
Lampiran XVI	: Dokumentasi
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua mengharapkan anak yang dilahirkan tumbuh menjadi anak yang menyenangkan, terampil, dan pintar yang nantinya akan menjadi penerus keluarga dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, tidak semua harapan orang tua memiliki anak yang sehat dan normal dapat terwujud.Sebagian orang tua justru dianugerahi anak yang memiliki kebutuhan khusus.Salah satu bentuk kebutuhan khusus tersebut adalah keterbatasan kemampuan penglihatan atau yang biasa disebut dengan tunanetra.

Keterbatasan kemampuan penglihatan atau tunanetra secara umum dimaknai dengan terbatasnya kemampuan penglihatan secara keseluruhan atau sebagian yang dapat mengahambat proses memperoleh informasi secara visual.[1]Terbatasnya kemampuan penglihatan membuat orang yang mengalami gangguan panca indera menggunakan indera yanglain dalam menerima dan memproses informasi yang diperoleh. Dalam kacamata pendidikan, siswa yang tunanetra adalah mereka yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam proses pembelajaran.

Orang yang mengalami tunanetra dapat dikategorikan berdasarkan penyebab terjadinya dan berdasarkan kemampuan daya lihat.Berdasarkan penyebab terjadinya, tunanetra dapat digolongkan menjadi tunanetra sejak

[1]S. Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 66.

lahir dan tunanetra yang sudah memiliki kesan dan penglihatan visual tetapi karena suatu hal menyebabkan terbatasnya kemampuan penglihatannya. Sedangkan berdasarkan kemampuan daya lihat, tunanetra digolongkan menjadi tunanetra ringan, tunanetra setengah berat, dan berat.[2]Keterbatasan kemampuan penglihatan dapat disebabkan karena keturunan atau kecelakaan seperti masuknya benda keras atau tajam dan lain-lain.

Ketunanetraan seseorang terkadang menyebabkan stress atau bahkan menyerah dalam menjalani kehidupan. Sebagian tunanetra memilih menutup diri dari lingkungan dan menyalahkan keadaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keadaan buruk tersebut adalah melalui pendekatan keagamaan. Pemahaman agama yang baik akan memberikan kondisi hati yang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman agama yang baik sejak dini untuk menghindarkan tunanetra dari dampak buruk tersebut.Pemahaman agama dapat diajarkan oleh keluarga ataupun melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah.

Peran guru dalam sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan, tetapi guru juga berperan dalam mendidik psikologi siswa agar percaya diri, bersemangat, dan produktif termasuk dalam pendidikan agama.Salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengenai ibadah mahdhah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2]Bambang Hartono, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa,* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), hal. 195.

Ibadah mahdhah adalah aktivitas atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya.Berbagai macam contoh ibadah mahdhah adalah wudhu, tayammum, adzan, shalat, iqamah, puasa, dan haji.Dari berbagai macam ibadah mahdhah tersebut yang paling kerap dilakukan setiap hari adalah wudhu dan shalat.Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.Dari kedua ibadah tersebut, ibadah shalat adalah salah satu sarana pendidikan nurani agar tercipta suasana hati yang lebih baik.Terutama bagi siswa berkebutuhan khusus.

Shalat adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun Islam yang ke-2 sehingga shalat wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 dijelaskan bahwa:

> "*Sesungguhnya shalat itu adalah merupakan kewajiban yang ditentukan atas semua orang mukmin*".[3]

Selain shalat itu wajib, shalat memiliki manfaat bagi tubuh baik secara medis maupun secara psikis.Secara medis, setiap gerakan shalat memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh.Secara psikis shalat memberikan suasana hati yang lebih baik, menentramkan jiwa, mendorong manusia berani menghadapi problematika kehidupan dengan hati sabar, tabah, mendidik manusia untuk memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan, dan menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan munkar.[4]

---

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2006).

[4]Deden Suparman, MA. "*Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis".* Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Vol. IX No. 2, Hal. 49-51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibadah shalat sah apabila syarat dan rukunnya terpenuhi. Hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan, baik itu sehat atau mempunyai kebutuhan khusus.Salah satu syarat sah shalat adalah menghadap kiblat.Gerakan shalat yang dilaksanakan harus sesuai dengan rukun shalat.Apabila salah satu syarat dan rukun shalat tidak dipenuhi, maka shalat dianggap tidak sah.Shalat merupakan ibadah *fi'liyah* dan *qauliyah*.Ibadah *fi'liyah* dilaksanakan sesuaidengan gerakan tertentu. Bagi orang yang memiliki kemampuan penglihatan normal tentu akan mudah dalam memperhatikan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat. Akan tetapi bagi tunanetra, perlu ada metode pengajaran secara khusus dalam mengajarkan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat.Aspek dalam shalat merupakan bacaan-bacaan yang dibaca dalam shalat. Bagi tunanetra, aspek*qouliyah dan fi'liyah* dalam shalat dapat diajarkan dengan audio.

SLB/A Yaketunis Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan sekolah yang fokus terhadap siswa yang berkebutuhan khusus.Sekolah ini fokus pada pendidikan bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus (difabel). Tentunya pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak sama dengan pembelajaran orang normal, maka pembelajaan dalam sekolah ini menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Pendidik di SLB/A Yaketunis Yogyakarta khususnya untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan tunanetra *low vision*. Dengan adanya perbedaan pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang digunakan anatara siswa pada umumnya dengan siswa yang berkebutuhan khusus.Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah mahdhah bagi siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat beberapa rumusan masalah untuk lebih spesifikasikan menjadi beberapa pertanyaan yang akan menjawab permasalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah *mahdhah* pada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana kesulitan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah *mahdhah* pada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki beberapatujuansebagai berikut:

a. Menganalisis penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah mahdah pada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta
b. Mengetahui manfaat dan hambatan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah mahdhah pada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian kemudian peneliti mengharapkan beberapa kegunaan untuk berbagai pihak. Adapun diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi peniliti, penilitian ini berfungsi agar bisa mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ibadah siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.
b. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini bisa dijadikan bahan pengembangan dan evaluasi dalam metode pengajaran ibadah mahdah bagi siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta dan SLB lain.
c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru terhadap kemajuan bidang pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Retno Sulistiyaningsih dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Caturtunggal Depok Sleman” yang diajukan kepada Jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penilitian ini adalah terdapat dua cara dalam menanamkan kemandirian shalat yaitu dengan cara formal dan cara non formal. Hasil dari upaya penanaman kemandirian shalat pada anak tunagrahita sudah cukup baik. Perbedaan dengan skripsi peniliti adalah pada aspek kemandirian shalat. Dalam skripsi peneliti, yang diteliti adalah metode guru dalam mengajarkan ibadah shalat pada siswa tunanetra.[5]

2. Skripsi yang disusun oleh Milkhatunnikmah dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga" yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2016. Hasil penilitian ini adalah strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi yang berpusat pada siswa dengan prinsip individual. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktek dan diskusi. Media yang digunakan berupa Al-Qur'an braile, riglet, dan buku braile digunakan secara bergantian berdasarkan kemampuan siswa dengan cara mendikte. Memberlakukan sima'an bagi yang sudah membaca dengan bimbingan satu persatu dan perkata bukan per-ayat adanya diskusi agar siswa tidak jenuh

[5]Retno Sulistyaningsih, Skripsi "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Caturtunggal Depok Sleman*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan masukan kepada siswa setelah selesai pembelajaran memberikan motivasi, dan *reward.* Perbedaan dengan skripsi peniliti adalah aspek materi yang diajarkan oleh guru. Dalam skripsi peniliti, yang diteliti adalah metode pengajaran pada materi ibadah shalat.[6]

3. Skripsi yang disusun oleh Hilyatin Ni'am dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal" yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas dan resitasi, dan metode pengulangan. Model pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan klasikal, pendektan individu, dan pendekatan kasih sayang. Strategi yang diterapkan adalah strategi ekspositori dan strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita. Perbedaan dengan skripsi peniliti adalah pada aspek obyek penelitian. Dalamskripsi peneliti, yang diteliti adalah metode pengajaran ibadah mahdah pada siswa tunanetra.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6]Milkhatunnikmah, *Skripsi* "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qurán pada Anak Tunanetra di* SLBWantuwirawan Salatiga", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016)

[7]Hilyatin Ni'am, *Skripsi*: "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang* Kec. Limbangan Kab. Kendal", (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

E. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "analisis"diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuat, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[8]

Analisis dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer diartikan sebagai:

a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagianya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8]Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet., ke-VIII*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal.37.

e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.[9]

2. Metode

Metode adalah serangkaian cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.Menurut Hamruni, metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.[10]Sedangkan menurut Arifin, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta dan hodos. Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan atau cara".[11]Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode"adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.[12]

Mastur Faizi menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi

---

[9] Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

[10]Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 11.

[11]M. Arifin, *Ilmu Pendidikajn Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 216.

[12]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 767.

pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan khusus maupun tujuan umum dimana siswa dapat merasa mudah menerima dan mengerti pelajaran dengan lega, tenang dan optimis serta penuh minat.[13]

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.[14]

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan atas tujuan yang hendak dicapai.[15]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13]Mastur Faizi. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*.(Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal, 20.

[14]Agus N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*.(Yogyakarta: Diva Press. 2013), hal 18.

[15]Muhaimin, dkk.*Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 75-76.

[16]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130-131.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, Muhaimin menjelaskan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajara Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.[17]

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam.Sebab pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam dapat diawali dengan penelusuluran pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri karena didalamnya terkandung indikator-indikator esensial yang terkhusus dalam dunia pendidikan, maka dari itu jika kita mempelajari Pendidikan Agama Islam yang pasti yang sangat mendasar yang diajarkan dalam pendidikan ini ialah ilmu yang mempelajari guna membentuk akhlakqul kharimah seperti belajar shalat, wudhu. membaca Al-Qurandan masih banyak lainnya. Dan

[17]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Lampung : Remaja Rosdakrya, 2008), hal. 185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

salah satu konsep dasar Pendidikan Islam yang sering kita dengar ialah Tarbiyah merupakan proses penumbuhan.

4. Ibadah Mahdhah

Ibadah berasal dari kata Arab "*ibadah"* (jamak: *"ibadah")* yang berarti *pengabdian, ketundukan* dan*kepatuhan.*[18]Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti *thaat*, menurut, mengikuti dan sebagainya. Penggunaan kata ibadat dalam arti taat dan sebagainya, tersebut dalam Al-Qurán yang artinya:[19]

"Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan?Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagi kamu." (QS. Yasin/36:60)[20]

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat diatas menggunakan bentuk tunggal untuk menunjuk kepada Allah SWT.Hal itu mengisyaratkan bahwa penyembahan tidak diperkenankan kecuali kepada-Nya semata-mata, tidak kepada siapapun selain-Nya. Dengan demikian, makna *thaat* kepada Allah jelas terlihat dan manusia diperintah untuk menyembah hanya kepada Allah SWT.[21]

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, seperti yang dikutip dalam buku *Pengantar Hukum Islam*, karya Hasbi Ash-Shidieqy yaitu:

---

[18]Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 15.
[19] Zakiyah Drajat, *ILMU FIQIH*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hal.2
[20] Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahnya*, hal. 631.
[21] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurán*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 177.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Ibadah *mahdhah* (ibadah khusus) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaanya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. Penambahan atau pengurangan dari ketentuan-ketentuan ibadah yang ada dinamakan *bid'ah* dan berakibat batalnya ibadah yang dilakukan.

Ibadah mahdhah juga disebut dengan muamalah ma.a al-khaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu ma'qulati al-ma'na (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) adalah termasuk bidang kajian fiqih al-nabawi , yang meliputi:

1. Bersuci/berwudhu.
2. Shalat termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur"an.
3. Puasa (termasuk ibadah badaniyyah atau ibadah dzatiyyah.
4. Zakat (termasuk ibadah maliyyah).
5. Haji (termasuk ibadah ijtimaiyyah).
6. Pengurusan jenazah (termasuk ibadah badaniyyah).
7. Penyembelihan hewan.
8. Sumpah dan nazar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Makanan dan minuman (termasuk ibadah maliyyah).[22]

b. Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.[23]

5. Shalat

Secara bahasa, kata shalat diambil dari Bahasa Arab "*Ash-shalah"* yang berarti do'a. Sedangkan secara istilah, shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan, dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.[24] Pelaksanaan ibadah shalat didasarkan pada firman Allah yang artinya:

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'".(QS. Al Baqarah: 43)[25]

Dalam firman Allah yang lain:

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka". (QS. Al Baqarah: 3).[26]

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan

---

[22]Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 9-10.

[23]Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 123-124.

[24] Masruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1995), hal. 178.

[25] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hal. 7

[26]*Ibid*, hal. 2.

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Dalam Al Quran surah Al Ankabut ayat 45 yang artinya:

"... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbutan-perbuatan) keji dan mungkar ...."..

6. Berwudhu

Wudhu merupakan salah satu menghilangkan hadast dalam rangka sahnya shalat.Cara wudhu yang benar adalah sebagaimanadicontohkan Rasulullah SAW yang diungkapkan dalam hadisthadistnya, baik hadist qauli (perkataan) maupun hadits fi'li (perbuatan). Secara berurutan cara wudhu adalah sebagai berikut: niat, membaca basmallah, mencuci tangan, menggosok gigi, berkumur dan menghirup air, mencuci muka, mencuci kedua tangan hingga sikut, mengusap kepala, mengusap telinga, mencuci kaki, dan membaca doa setelah berwudhu.[27]

7. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Anak tunanetra masuk dalam kategori ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya.Perbedaan ini memicu timbulnya beberapa hambatan seperti hambatan fisik, psikologis,

[27]Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 33-41

motorik, kognitif, ataupun sosial sehingga memerlukan penanganan dari tenaga kerja professional.[28]

Tunanetra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tidak dapat dilihat, buta.[29]Direktorat Pendidikan Luar Biasa berpendapat bahwa tunanetra ditunjukkan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) mendefinisikan tunanetra sebagai istilah yang ditunjukkan bagi mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas).[30]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tunanetra adalah kondisi kelainan pada indera penglihatan seseorang yang menyebabkan berkurangnya/tidak berfungsinya penglihatan, sehingga memerlukan penanganan khusus.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunanetra

1) Faktor Prenatal (Sebelum Kelahiran)

Ketunanetraan pada masa ini dapat disebabkan oleh adanya faktor keturunan dan atau ketidaknormalan pertumbuhan

[28]Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

[29]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia…, hal. 971*

[30]Ardhi Wijaya, *Seluk-beluk Tunanetra Strategi dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hal. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selama dalam masa kandungan.Ketidaknormalan tersebut dapat disebabkan oleh penyakit seperti TBC dan infeksi (seperti penyakit *rubella, toxoplasmosis, trachoma,* dan tumor).

2) Faktor Post-natal (Sesudah Kelahiran)

Ketunanetraan pada masa ini dapat disebabkan oleh benturan benda keras pada saat persalinan atau dapat terjadi karena adanya kecelakaan (masuknya beda tajam, masuknya cairan kimia berbahaya, kecelakan kendaraan dan lain-lain).

c. Klasifikasi Tunanetra

1) Tunanetra Ringan (*defective vision/ low vision*)

Tunanetra ringan adalah mereka yang memiliki kekurangan/hambatan dalam penglihatan tetapi masih dapat mengikuti program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan yang menggunakan fungsi penglihatan.

2) Tunanetra Setengah Berat (*partially sighted*)

Tunanetra dalam kategori ini adalah mereka yang kehilangan sebagian penglihatannya. Dalam mengikuti pendidikan, tunanetra setengah berat menggunakan alat bantu berupa kaca pembesar, sebab hanya mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.

3) Tunanetra Berat (*totally blind*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tunanetra berat adalah mereka yang sama sekali tidak bisa melihat.[31]

d. Karakteristik Penyandang Tunanetra

1) Karakteristik Fisik

Secara fisik, penyandang tunanetra terlihat sama dengan orang awas pada umumnya. Perbedaannya terletak pada indera penglihatan seperti mata juling, sering berkedip, menyipitikan mata, kelopak mata merah, infeski mata, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuhnya bulu mata.

2) Karaketristik Perilaku

a) Sering menggosok dan mengedipkan mata.

b) Sering menutupi salah satu mata serta sering terlihat memiringkan kepala atau mencondongkan kepala ke depan.

c) Sering menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.

d) Tidak dapat melihat benda-benda jauh.

e) Sukar membaca atau menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan fungsi penglihatan.

f) Membaca buku terlalu dekat mata.

g) Tidak tertarik pada objek atau pada tugas-tugas yang memerlukan kemampuan penglihatan (menggambar atau membaca).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, (Yogyakarta: Maxima, 2014), hal. 27.

h) Cenderung menghindarkan diri dari tugas yang memerlukan fungsi penglihatan.

i) Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama antara tangan dan mata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa danya manipulasi.[32]Artinya, pada penelitian ini, peneliti telah berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan menafsirkan keadaan lapangan secara natural.Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan.[33]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.[34]

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penjelitian ini adalah siswa di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, dan guru PAI.Siswa dan guru PAI merupakan informan

---

[32]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.*(Bandung: Rosda, 2012), hal. 140.

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penilitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 12.

[34] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010) , hal. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kunci dari penelitian ini.Sebagai informan pendukung adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatuteknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[35]Pada saat observasi, peneliti berusaha untuk berpatisipasi terhadap kegiatan di SLB/Yaketunis Yogyakarta baik kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada metode guru PAI dalam mengajarkan ibadah mahdah khususnya ibadah shalat kepada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[36]

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas.Peneliti mendengar secara seksama, merekam, dan mencatat segala hal yang dikemukakan oleh informan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 220.

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317.

Informan yang dimaksud adalah siswa, guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa bagaimana bentuk kebutuhan khusus pada siswa SLB/A Yaketunis, bagaimana hubungan antara ibadah mahdhah dengan ketunanetraan pada siswa SLB/A Yaketunis Yogyakarta, dan bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan ibadah mahdhah pada siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik dimana datanya diambil dari dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh gambaran umum. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data tertulis, maupun data yang lainnya dan dihimpun sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Data yang telah diperoleh dari dokumentasi adalah mengenai kondisi sekolah, yaitu letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kegiatan belajar mengajar, serta sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data sedini mungkin.Dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan para siswa tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengunjungi lokasi sekolah tersebut.Kegiatan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diamati berupa kegiatan belajar mengajar oleh guru PAI pada siswa tunanetra.

Setelah data terkumpul, peneliti mereduksi atau memilah-milah data secara teliti dan rinci. Mereduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diambil hanya data mengenai metode mengajar guru PAI dalam mengajarkan ibadah mahdah pada siswa tunanetra di sekolah tersebut.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data (*display data*).Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.Sajian data dipergunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuihan penelitian, yakni tentang metode pengajaran guru PAI dalam mengajarkan ibadah mahdah pada siswa tunanetra. Data yang sudah dirangkum akan dipilih data yang diperlukan untuk laporan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.Triangulasi atau disebut juga dengan multi-metode mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh mengenai suatu fenomena.[37]Peneliti menggunakan triangulasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa tunanetra SLB/A Yaketunis

[37]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 141.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta. Peneliti melakukan triangulasi pada data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik) yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga melahirkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun dan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I. Pada bagian ini telah dimuat pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yangt meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini berisi gambaran umum Sekolah Luar Biasa A Yaketunis Yogyakarta. Gambaran umum terdiri dari beberapa sub bab, yakni: situasi dan kondisi SLB/A Yaketunis Yogyakarta, berupa letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, siswa, dan sarana prasarana.

BAB III. Berupa hasil penelitian yang berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan metode guru PAI dalam mengajarkan ibadah mahdah di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV. Bab ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bab terakhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait hal-hal yang mendukung penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dianalisis data dan diuraikan secara diskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru SLB/A Yaketunis Yogaykartauntuk mengajarkan ibadah mahdah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan siswa keterbatasan pengelihatan (tunanetra) sudah tepat. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah dan metode direct instruction pada materi fiqh.

1. Adapun dua metode yang diterapkan dalam mengajarkan ibadah mahdah di SLB/A Yaketunis Yogyakarta yang pertama metode ceramah dan kedua metode *direct instruction.*
2. Manfaat penerapan metode ceramah guru tidak memperlukan banyak alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun penerapan metode ini tentunya memiliki hambatan yaitu guru harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa. Metode kedua *direct instruction* sama halnya dengan metode ceramah namun lebih efektif. Adapun hambatan dalam penerapannya yaitu pengetahuan siswa yang tergantung dari pemahaman guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Pihak sekolah agar ikut serta dalam membimbing sholat anak tunanetra dan membantu membiasakan siswa sholat di sekolah.
2. Pihak guru Pendidikan Agama Islam agar terus membimbing dengan teliti siswa dalam menjalankan setiap gerakan sholat.
3. Pihak orang tua diharapkan mendidik dan mendampingi anaknya dalam menjalankan ibadah shalat agar terbisa pada kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Yunasril. (2011). *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman.

Arifin, M. (2004).*Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya.*Jakarta: PT Syamil CIpta Media.

Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Drajat, Zakiyah. (1995). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf.

Hamruni.(2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Hartono, Bambang. (2010). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.

Milkhatunnikmah.(2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga*.Skripsi.IAIN Salatiga.

Moleong, Lexy J. (2011).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. (2004).*Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni'am, Hilyatin. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal*. Skripsi UIN Walisongo.

Poerwadarminta, WJS. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Razak, Masruddin. (1995). *Dienul Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.

Retnoningsih, Ana., Suharso. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. ke-VIII*. Semarang: Widya Karya.

Salim, Peter., Yenni Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Soemantri, S. (2012).*Psikologi Anak Liar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Subini, Nini. (2014). *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Yogyakarta: Maxima.

Sugiono, Prof.Dr. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyaningsih, Retno. (2013). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I Janti Caturtunggal Depok Sleman*.Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Suparman, Deden,M.A. (2015). Pembelajran Ibadah Shalat dalam Pespektif Psikis dan Medis.*Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, Vol IX No. 2 diambil dari https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/188/203

Syafei, Imam. (2014). *Pendidikan Agama Islam Bebsis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.

Wijaya, Ardhi. (2013). *Seluk-Beluk Tunanetra: Strategi dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera.

Yusuf, Syamsul., Santika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA